

ISBN 978-602-8853-19-4
978-602-8853-21-7

PROSIDING SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2013

Volume II
Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



LPPM - IPB



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

**PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2013**

Volume II

**Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

SUSUNAN TIM PENYUSUN

- Pengarah : 1. Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
(Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
2. Prof. Dr. Agik Suprayogi, M.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Penelitian IPB)
3. Dr. Ir. Hartoyo, M.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
- Ketua Editor : Prof. Dr. Agik Suprayogi, M.Sc
- Anggota Editor : 1. Dr. Ir. Yusli Wardiatno, M.Sc
2. Prof. Dr. Ir. Bambang Hero Saharjo, M.Agr
3. Dr. Ir. I Wayan Astika, M.Si
- Tim Teknis : 1. Etang Rokayah, SE
2. Lia Maulianawati
3. Ayu Sri Rahayu
4. Endang Sugandi
5. Muhamad Tholibin
6. Rian Firmansyah
- Desain Sampul : Muhamad Tholibin

**Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor 2013,
Bogor 29 November 2013**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor**

**ISBN: 978-602-8853-19-4
978-602-8853-21-7**

Juni 2014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas penting LPPM IPB adalah melaksanakan seminar hasil penelitian dan mendiseminasikan hasil penelitian tersebut secara berkala dan berkelanjutan. Pada tahun 2013, sebanyak 547 judul kegiatan penelitian telah dilaksanakan. Penelitian tersebut dikoordinasikan oleh LPPM IPB dari beberapa sumber dana antara lain Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT) dimana telah dipresentasikan secara oral sebanyak 216 judul penelitian dan dalam bentuk poster sebanyak 331 judul dalam Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2013 di Institut Pertanian Bogor.

Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut sebagian telah dipublikasikan pada jurnal dalam dan luar negeri, serta sebagian dipublikasikan pada Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2013 ini terdiri atas 2 (dua) volume yaitu:

- Volume I : Bidang Pangan
Bidang Energi
Bidang Teknologi dan Rekayasa
- Volume II: Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor IPB yang telah mendukung kegiatan seminar ini, para reviewer dan panitia yang dengan penuh dedikasi telah bekerja mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan seminar hingga penerbitan prosiding ini terselesaikan dengan baik.

Semoga Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2013 ini dapat bermanfaat bagi semua. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Bogor, Juli 2014
Kepala LPPM IPB,

Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
NIP 19580217 198703 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR ISI

SUSUNAN TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BLOK SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	Halaman
Proyeksi Perubahan Curah Hujan Diurnal dan Non-Musiman di Provinsi Jawa Tengah Berbasis Skenario Perubahan Iklim <i>Representative Concentration Paths</i> (RCP) - <i>Ahmad Faqih, Rini Hidayati, Eko Suryanto</i>	363
Karakterisasi Erapan dan Pelepasan Nitrat pada Andisols di Pulau Jawa - <i>Arief Hartono, Syaiful Anwar</i>	377
IPB Biodiversity Informatics (IPBiotics) untuk Pembangunan Berkelanjutan - <i>Arvival A.M Zuhud, Yeni Herdiyeni, Agus Hikmat, Abdul Haris Mustari, Desta S. Pravista, Mayanda Mega, Rahmat Setiawan, Arya A. Metananda</i> ..	389
Estimasi Konsentrasi Klorofil-A dan Suhu Permukaan Laut dari Citra Satelit dan Data in Situ di Perairan Pulau Pari dan Sekitarnya - <i>Jonson Lumban Gool, Bisman Nababan, Risti Endryani Arhatin</i>	403
Desain Lanskap Agroforestri Menuju Masyarakat Rendah Karbon - <i>Kaswanto, Muhamad Baihaqi, Akhmad Arifin Hadi</i>	418
Potensi Kacang Hias <i>Arachis Pinto</i> sebagai Biomulsa dalam Budidaya Pertanian di Lahan Kering - <i>M. Achmad Chozin, Dwi Guntoro, A. Sumiahadi</i>	430
Pengaruh Strata Tajuk Hutan Kota dalam Menurunkan Konsentrasi Partikel Timbal (Pb) Emisi Kendaraan Bermotor - <i>Rachmad Hermawan, Siti Badriyah Rushayati</i>	444
Sadri Lapangan Pertanian Terpadu di Perdesaan Sebagai Wahana Tridharma Perguruan Tinggi - <i>Wahju Qamara Mugnisjah, Komaruddin Idris, Muhammad Zaini Dahlan, Eduwin Eko Franjaya</i>	458
Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Padi Sawah Menggunakan <i>Automated Land Evaluation System</i> di Sentra Produksi Padi Karawang Bagian Utara, Provinsi Jawa Barat - <i>Widiatmaka, Khursatul Munibah, Irman Firmansyah, Muhlis BK Santoso</i>	476

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

BIDANG BIOLOGI DAN KESEHATAN Halaman

Identifikasi Karakter Morfologi, Kadar Bioaktif dan Aktivitas Inhibitor Enzim Alfa Glukosidase Akresi Tanaman Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> BENTH) - <i>Ani Kurniawati, Sulistiyani, Mega Safithri</i>	493
Kajian Hematologi dan Uji Profil Metabolik pada Sapi Pejantan Bibit di Instalasi Pembibitan Sapi di Jawa Barat - <i>Chusnul Choliq, Setyo Widodo</i>	510
Status Vitamin D Pekerja Wanita di Pabrik Tekstil - <i>Dodik Briawan, Ali Khomsan, Rimbawan, Betty Yosephin, Siti Aisyah</i>	520
Analisis Disparitas Prevalensi <i>Stunting</i> pada Balita di Berbagai Wilayah di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Kebijakan - <i>Drajat Martianto, Hidayat Syarief, Yayat Heryatno, Ikeu Tanziha, Indah Yuliana</i>	530
Deteksi Kebuntingan Secara Noninvasif pada Monyet Hitam Sulawesi (<i>Macaca nigra</i>): Teknik Preservasi, Ekstraksi dan Validasi Biologis Metabolit Progesteron dan Estrogen pada Feses - <i>Iman Supriatna, Muhammad Agil, Gholib, Michael Heistermann, Antje Engelhardt</i>	546
Aplikasi Nutigenomik untuk Peningkatan Produktifitas Ayam Broiler Melalui Suplementasi Vitamin E dan Mineral Selenium untuk Mengatasi Cekaman Panas di Lingkungan Tropis - <i>Rita Mutia, Jakaria</i>	561
Derajat Kepucatan Mukosa Mata Sebagai Dasar Pemberian Anthelmintika pada Domba Ekor Tipis Akibat Haemonchosis - <i>Yusuf Ridwan, Fadjat Satridja, Elok Budi Retnani</i>	581

BIDANG SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA Halaman

Praktek Pengasuhan pada Keluarga Perdesaan: <i>Baseline Study</i> Pengembangan Metode Pengasuhan Positif - <i>Alfiasari, Dwi Hastuti, Mohammad Djemjem Djamaluddin</i>	595
Strategi Penguatan Struktur Industri Tekstil dan Produk Tekstil dalam Mereduksi Pengangguran di Indonesia - <i>Alla Asmara, Yeti Lis Purnamadewi, Sri Mulatsih, Tanti Novianti</i>	610
Prototipe Inovasi Pengembangan Pepaya pada Lahan Sub Optimal dengan Penguatan Kelembagaan Kemitraan - <i>Anna Fariyanti, Yayah K. Wagiono, M. Firdaus, Heri Harti, Endang Gunawan</i>	624
Sustainability Supply Chain Management pada Agribisnis Jeruk Unggulan dalam Rangka Peningkatan Daya saing Pasca Larangan Impor Buah - <i>Anna Fariyanti, Yusalina, Tintin Sarianti, Feryanto</i>	638

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



BIDANG BIOLOGI DAN KESEHATAN

Halaman

Identifikasi Karakter Morfologi, Kadar Bioaktif dan Aktivitas Inhibitor Enzim Alfa Glukosidase Akresi Tanaman Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> BENTH) - <i>Ani Kurniawati, Sulistiyani, Mega Safithri</i>	493
Kajian Hematologi dan Uji Profil Metabolik pada Sapi Pejantan Bibit di Instalasi Pembibitan Sapi di Jawa Barat - <i>Chusnul Choliq, Setyo Widodo</i>	510
Status Vitamin D Pekerja Wanita di Pabrik Tekstil - <i>Dodik Briawan, Ali Khomsan, Rimbawan, Betty Yosephin, Siti Aisyah</i>	520
Analisis Disparitas Prevalensi <i>Stunting</i> pada Balita di Berbagai Wilayah di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Kebijakan - <i>Drajat Martianto, Hidayat Syarief, Yayat Heryatno, Ikeu Tanziha, Indah Yuliana</i>	530
Deteksi Kebuntingan Secara Noninvasif pada Monyet Hitam Sulawesi (<i>Macaca nigra</i>): Teknik Preservasi, Ekstraksi dan Validasi Biologis Metabolit Progesteron dan Estrogen pada Feses - <i>Iman Supriatna, Muhammad Agil, Gholib, Michael Heistermann, Antje Engelhardt</i>	546
Aplikasi Nutigenomik untuk Peningkatan Produktifitas Ayam Broiler Melalui Suplementasi Vitamin E dan Mineral Selenium untuk Mengatasi Cekaman Panas di Lingkungan Tropis - <i>Rita Mutia, Jakaria</i>	561
Derajat Kepucatan Mukosa Mata Sebagai Dasar Pemberian Anthelmintika pada Domba Ekor Tipis Akibat Haemonchosis - <i>Yusuf Ridwan, Fadjat Satridja, Elok Budi Retnani</i>	581

BIDANG SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA

Halaman

Praktek Pengasuhan pada Keluarga Perdesaan: <i>Baseline Study</i> Pengembangan Metode Pengasuhan Positif - <i>Alfiasari, Dwi Hastuti, Mohammad Djemjem Djamaluddin</i>	595
Strategi Penguatan Struktur Industri Tekstil dan Produk Tekstil dalam Mereduksi Pengangguran di Indonesia - <i>Alla Asmara, Yeti Lis Purnamadewi, Sri Mulatsih, Tanti Novianti</i>	610
Prototipe Inovasi Pengembangan Pepaya pada Lahan Sub Optimal dengan Penguatan Kelembagaan Kemitraan - <i>Anna Fariyanti, Yayah K. Wagiono, M. Firdaus, Heri Harti, Endang Gunawan</i>	624
Sustainability Supply Chain Management pada Agribisnis Jeruk Unggulan dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasca Larangan Impor Buah - <i>Anna Fariyanti, Yusalina, Tintin Sarianti, Feryanto</i>	638



Kajian Karakteristik Remaja Desa-Kota, Sekolah Serta Keluarga untuk Mengatasi Perilaku Anti-Sosial Remaja SMK di Kota dan Kabupaten Bogor - <i>Dwi Hastuti, Sarwititi S. Agung, Alfiasari</i>	653
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tumbuh Kembang Remaja pada Keluarga dengan Perempuan sebagai Kepala Keluarga - <i>Hadi Riyadi, Dwi Hastuti, Alfiasari</i>	668
Transfer Kemiskinan Antar Generasi di Wilayah Agroekologi yang Berbeda: Perdesaan dan Perkotaan - <i>Hartoyo, Tin Herawati, Mohammad Djemjem Djamaluddin</i>	682
Model Ketahanan Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat) - <i>Hartrisari, Sapta Rahardja, Faqih Udin, Harry Imanto, Desi Suyanto</i>	698
Citra Buah Lokal dan Etnosentrisisme Konsumen di Desa dan Kota - <i>Lilik Nool Yuliati, Istiqlaliyah Muflikhati</i>	710
Peningkatan Program Green-Posdaya dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat- <i>Pudji Muljono, Saharuddin</i>	717
Peningkatan Perkembangan Posdaya untuk Meningkatkan Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat - <i>Pudji Muljono, Burhanuddin, Ratri Virianita</i> ...	730
Model Swasembada Beras yang Berkelanjutan untuk Mendukung Kedaulatan dan Ketahanan Pangan Nasional - <i>Rita Nurmalina, Harmini</i>	741
Rekayasa Sosial Aksesibilitas Nafkah dan Ketersediaan Pangan Responsif Gender pada Komunitas Suku Anak dalam - <i>Sofyan Sjaf, Titik Sumarti, Mahmudi Siwi</i>	762
Tipologi Konflik Berbasis Sumberdaya Pangan di Wilayah Perkebunan Tebu dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan - <i>Sumardjo, Amiruddin Saleh, Sutisna Riyanto</i>	778
Analisis Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengolahan dan Perdagangan di Kabupaten Bogor - <i>Yeti Lis Purnamadewi, Alla Asmara</i>	797
INDUKS PENELITI	vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan berita atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan brosur atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

BIDANG SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TUMBUH KEMBANG REMAJA PADA KELUARGA DENGAN PEREMPUAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA (Factors Associated with Teenager's Development of Female-Headed Single Families)

Hadi Riyadi¹⁾, Dwi Hastuti²⁾, Alfiasari²⁾

¹⁾Dep.Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

²⁾Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

ABSTRAK

Keluarga dengan orang tua tunggal mempunyai resiko lebih tinggi untuk dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara seimbang dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan dari studi ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tumbuh kembang remaja dari keluarga dengan perempuan sebagai kepala keluarga (PEKKA). Penelitian ini melibatkan 178 remaja berusia 13-18 tahun dengan ibu tunggalnya; 91 berasal dari perdesaan dan 87 berasal dari perkotaan. Contoh dalam penelitian ini dipilih secara *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah perdesaan, remaja perempuan mempunyai status gizi yang lebih baik. Kelekatan emosi yang aman dengan ibu dan juga penerimaan yang tinggi dari ibu berhubungan signifikan dengan semakin baiknya konsep diri, kecerdasan sosial, dan karakter remaja. Karakter remaja di perdesaan lebih baik pada remaja perempuan dan akan menurun apabila jumlah anak dalam keluarga meningkat. Begitu pula di perkotaan, remaja perempuan mempunyai status gizi yang lebih baik dan kelekatan pangan rumah tangga berhubungan signifikan dengan status gizi remaja. Hanya kelekatan emosi yang aman dengan ibu saja yang berhubungan dengan konsep diri, kecerdasan emosi, dan karakter remaja. Penerimaan yang tinggi dari ibu hanya berhubungan dengan semakin baiknya konsep diri dan karakter remaja. Remaja perempuan di perkotaan mempunyai kecerdasan sosial yang lebih baik.

Kata kunci: Karakter, kecerdasan sosial, konsep diri, PEKKA, status gizi.

ABSTRACT

Single parent family has a higher risk to carry out family's role and functions in optimizing a balanced development of the child. The purpose of this study was to analyze factors associated with teenager's development of female-headed single families. This research involved 178 female-headed single families with her teenager aged 13-18 years old that were consisted of 91 families from rural areas and 87 from urban areas and was chosen by nonprobability sampling by convenience technique. The result showed that girls in rural areas had better nutritional status. Secure attachment and higher acceptance of mother had significant correlation with the better self-concept, social intelligence, and character development. Character development of girls in rural areas was better than boys and would decrease while the family had more children. As same as rural areas, girls in urban areas also had better nutritional status and food secure condition at family level also had significant correlation with teenager's nutritional status. Additionally, only secure attachment between mother and teenager that was significantly correlated with the better self-concept, social intelligence, and character development. The higher acceptance of mother only significantly correlated with self-concept and character development. Girls in urban areas had a better social intelligence than boys.

Keywords: Female-headed single family, character development, nutritional status, self-concept, social intelligence.



PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang diyakini menentukan keluarga berfungsi dengan optimal dan seimbang adalah lengkap atau tidaknya struktur anggota keluarga. Keluarga dengan salah satu orang tua yang meninggal atau keduanya bercerai, mempunyai resiko lebih tinggi untuk dapat menjalankan fungsi dan perannya secara seimbang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga-keluarga dengan orang tua tunggal beresiko terhadap ketidaktahanan pangan rumah tangga (Zekeri, 2008) maupun beresiko terhadap terganggunya tumbuh kembang anak (Ahrons, 2006; Chen & George, 2005).

Selama periode tahun 2010 hingga 2012, jumlah perempuan sebagai kepala rumah tangga cenderung meningkat baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan. Di wilayah perdesaan, pada Tahun 2010, proporsi rumah tangga yang dikepalai perempuan mencapai 13,44% dan terus meningkat menjadi 13,60% pada Tahun 2011 dan 14,00% pada Tahun 2012. Sementara di perkotaan, pada Tahun 2010, proporsi rumah tangga yang dikepalai perempuan lebih tinggi daripada perdesaan yaitu mencapai 14,39% dan mencapai 14,85% pada Tahun 2012, bahkan mencapai 15,00% pada Tahun 2011. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keluarga-keluarga dengan perempuan sebagai kepala keluarga (PEKKA) yang harus melakukan fungsi instrumental dan ekspresif secara bersamaan terus meningkat. Perempuan sebagai kepala keluarga mempunyai beban ganda yang dijalannya yaitu sebagai kepala keluarga dan juga pengasuh utama untuk anak-anaknya (Hamid & Salleh, 2013).

Ketidakmampuan PEKKA dengan peran dan fungsinya yang baru di dalam keluarga akan berdampak terhadap terganggunya fungsi keluarga, diantaranya dalam hal pemenuhan ketahanan pangan dan praktek pengasuhan. Ketidaksiapan ekonomi pasca menjadi orang tua tunggal akan berdampak terhadap kondisi kemiskinan sehingga keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara baik serta tidak dapat melakukan praktek pengasuhan secara optimal sehingga berdampak terhadap kualitas tumbuh kembang anak (Engle, Menon, & Hadad, 1997; Mason *et al.*, 2001; Warren, Thompson, & Saegert, 2001).



Oleh karenanya, kajian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tumbuh kembang remaja dari keluarga dengan perempuan sebagai kepala keluarga (PEKKA). Hasil analisis pada penelitian awal ini merupakan data dasar yang diharapkan dapat dikembangkan dalam program PEKKA di wilayah perdesaan dan perkotaan pada tahap penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian awal ini merupakan *cross sectional study* untuk mengukur kualitas tumbuh kembang remaja pada keluarga PEKKA dan juga mengukur variabel ketahanan pangan keluarga dan praktek pengasuhan yang diduga berhubungan dengan tumbuh kembang remaja pada keluarga PEKKA. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi penelitian yang dipilih secara *purposive* dengan representasi lokasi perkotaan adalah Kecamatan Tanah Sereal dan Bogor Barat, Kota Bogor; dan representasi dari lokasi perdesaan adalah Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga PEKKA yang mempunyai minimal 1 (satu) anak remaja usia 13-18 tahun (setara SMP dan SMA) di Kabupaten dan Kota Bogor. Contoh dalam penelitian ini adalah keluarga PEKKA yang mempunyai minimal 1 (satu) anak remaja usia 13-18 tahun (setara SMP dan SMA) di keempat belas sekolah terpilih yang menjadi lokasi penelitian. Sembilan sekolah berada di wilayah perkotaan dan enam sekolah berada di wilayah perdesaan. Di masing-masing sekolah disusun kerangka unit (*sampling frame*) yang memenuhi syarat yaitu siswa sekolah terpilih berasal dari keluarga PEKKA, baik yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati yang dipilih dengan cara *nonprobability sampling* dan siswa tersebut menyatakan bersedia menjadi contoh pada penelitian ini. Sesudah proses *cleaning* data maka contoh dalam penelitian ini adalah 87 keluarga PEKKA berasal dari Kota Bogor dan 91 keluarga PEKKA berasal dari Kabupaten Bogor.

Data primer yang diukur adalah karakteristik sosial demografi keluarga dan karakteristik anak remaja; ketahanan pangan dan gizi dengan menggunakan konsumsi pangan yang selanjutnya dibandingkan dengan angka kecukupan gizi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



untuk menilai tingkat ketahanan pangan keluarga; praktek pengasuhan yang diukur dengan menggunakan pendekatan kelekatan emosi (*attachment*), gaya pengasuhan, dan kualitas lingkungan pengasuhan. Kelekatan emosi (*attachment*) diukur dengan menggunakan instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment* (Armsden & Greenberg, 1987) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kepercayaan, komunikasi, dan pengasingan dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,806. Gaya pengasuhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen *Parental Acceptance Rejection Questions (PARQ)* yang dikembangkan Rohner (1986) yang terdiri dari 60 pernyataan yang diukur dengan skala Likert yaitu dari 1 yang menggambarkan remaja mempersepsikan ibunya hampir tidak pernah melakukan apa yang ada di dalam instrumen hingga 4 yang menggambarkan remaja mempersepsikan ibunya selalu melakukan gaya pengasuhan yang ada di instrumen. Instrumen ini mempunyai *Cronbach's alpha* sebesar 0.745. Sementara itu, kualitas lingkungan pengasuhan diukur dengan menggunakan instrumen HOME (*Home Observation and Measurement of the Environment*) yang dikembangkan dari Caldwell & Bradley (1984) tipe HOME EA (*Early Adolescent*) untuk mengukur kualitas lingkungan pengasuhan remaja dan mempunyai nilai *Cronbach's alpha* 0,872.

Sementara itu, tumbuh kembang remaja diukur dari aspek status gizi sebagai aspek penilaian pertumbuhan; konsep diri, kecerdasan sosial, dan karakter sebagai aspek penilaian perkembangan. Dalam menilai status gizi remaja diukur berat badan dan tinggi badan sebagai karakteristik antropometri remaja contoh. Konsep diri remaja diukur dengan menggunakan instrumen konsep diri remaja adaptasi dan modifikasi dari Hadley *et al.* (2008); yang terdiri dari lima dimensi konsep diri, yaitu kompetensi atletik, kompetensi skolastik, penerimaan teman, penampilan fisik, dan perilaku/moral. dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,764. Sementara itu, kecerdasan sosial diukur dengan menggunakan instrumen Wulandari (2009) yang merupakan pengembangan dari konsep *Social Intelligence* untuk mengukur kecerdasan sosial (Goleman 2007), yang terdiri dari dua dimensi yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial mempunyai nilai *Cronbach's alpha* 0,843. Karakter diukur dengan instrumen yang dikembangkan dari penelitian terdahulu (Hastuti, Sarwoprasodjo, Alfiasari, 2012) yang terdiri dari tujuh



kekuatan karakter yaitu disiplin, hormat santun, empati, tanggung jawab, jujur, kepemimpinan, dan toleransi dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,872.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga PEKKA dan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata usia ibu PEKKA di wilayah perkotaan maupun wilayah perdesaan ($p\text{-value} = 0,896$). Rata-rata usia ibu di wilayah perdesaan adalah 43,03 tahun dan 43,17 tahun di wilayah perkotaan. Sementara itu, lama pendidikan ibu PEKKA di wilayah perkotaan dan perdesaan menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($p\text{-value} = 0,000$). Rata-rata lama pendidikan ibu di daerah perkotaan selama 11,25 tahun, sedangkan rata-rata lama pendidikan ibu di wilayah perdesaan hanya 6,91 tahun. Sementara itu, rata-rata pendapatan ibu PEKKA di wilayah perkotaan pun lebih besar (Rp 2.830.000) jika dibandingkan rata-rata pendapatan ibu di wilayah perdesaan (Rp 1.680.000). Hasil uji beda juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara keduanya ($p\text{-value} = 0,004$).

Sementara itu, jumlah anak yang dimiliki keluarga PEKKA di wilayah perkotaan dan perdesaan menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,011$). Keluarga PEKKA di wilayah perdesaan memiliki jumlah anak lebih banyak (3,21 orang) jika dibandingkan dengan keluarga di wilayah perdesaan (2,61 orang). Sementara itu, usia ibu PEKKA saat pertama menikah antara wilayah perkotaan dan perdesaan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$). Rata-rata usia ibu saat pertama menikah di wilayah perdesaan (15,98 tahun) lebih muda jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan (20,40 tahun). Sementara itu, hasil lain menunjukkan bahwa ibu di wilayah perkotaan lebih lama menjanda yaitu selama 85,94 bulan, sedangkan ibu di wilayah perdesaan selama 63,78 bulan. Hasil uji beda juga menunjukkan perbedaan signifikan antara keduanya ($p\text{-value} = 0,022$).

Usia anak yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($p\text{-value} = 0,000$). Rata-rata usia anak di wilayah perkotaan lebih tinggi yaitu 14,30 tahun, sedangkan di wilayah perdesaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



13,19 tahun. Berdasarkan tingkatan kelas anak, rata-rata kelas anak di wilayah perkotaan lebih tinggi yaitu kelas 8,97, sedangkan di wilayah perdesaan memiliki rata-rata kelas 8,01.

Hubungan antara Karakteristik Keluarga dan Remaja, Ketahanan Pangan, Pengasuhan Anak dengan Kualitas Tumbuh Kembang Remaja dari Keluarga PEKKA

Kualitas tumbuh kembang remaja padapenelitian ini dinilai dari 4 (empat) dimensi, yaitu status gizi, konsep diri, kecerdasan sosial, dan karakter. Status gizi merupakan penilaian untuk aspek pertumbuhan remaja yang didekati dengan penilaian Indeks Massa Tubuh menurut Usia (IMTU). Dalam melakukan penilaian IMTU, remaja yang menjadi partisipan dalam penelitian ini diukur berat badan dan tinggi badannya selanjutnya diolah dengan menggunakan *WHO-Anthro* untuk dapat memperoleh *z-score* dari indeks IMTU. Berdasarkan indeks IMTU inilah akan dinilai kondisi status gizi remaja. Sementara itu, konsep diri, kecerdasan sosial, dan karakter merupakan dimensi perkembangan yang dinilai dalam penelitian ini.

Konsep diri (*self-concept*) adalah persepsi diri atau bayangan diri terhadap kemampuan dan keunikan diri individu. konsep diri remaja dalam penelitian ini merujuk pada persepsi yang dirasakan oleh remaja terhadap dirinya meliputi kemampuan berinteraksi sosial, kepercayaan atas kemampuan dirinya, kesadaran terhadap emosi, perasaan diri terhadap diri secara fisik, kemampuan akademik dan kondisi keluarganya (Rosenberg, 1989). Sementara itu, kecerdasan sosial menurut Goleman (2007) merupakan aspek kematangan individu dalam memaknai interaksi sosialnya dan juga dalam menjaga keberlanjutan interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Sebagai tahapan akhir periode anak menuju dewasa, kecerdasan sosial remaja akan sangat menentukan keberhasilan remaja di masa dewasa dalam membangun interaksi sosialnya. Karakter sebagai salah satu dimensi perkembangan remaja yang diukur dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya kualitas karakter yang baik agar remaja dapat memasuki periode dewasanya dengan baik. Karakter yang baik akan ditentukan oleh pengetahuan seseorang akan moral (*moral knowing*), perasaan seseorang yang menyenangkan melakukan kebaikan (*moral feeling*), dan juga kebiasaan melakukan perbuatan

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



baik dalam kehidupan sehari-harinya (*moral acting*). Ketiga komponen karakter inilah yang menjadi ukuran apakah seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter (Lickona, 1994).

Praktek pengasuhan dalam penelitian ini diukur dengan tiga unsur yaitu kelekatan emosi (*attachment*), gaya pengasuhan penerimaan-penolakan, dan kualitas lingkungan pengasuhan. Kelekatan emosi (*attachment*) merupakan landasan yang penting dalam membangun hubungan ibu dan anak yang kuat. Kelekatan emosi, atau yang juga dikenal dengan *attachment*, merujuk pada ikatan emosional yang berlangsung kuat dan lama yang terbangun antara seseorang dengan figur yang memberikan rasa aman dan kenyamanan, dalam hal ini adalah ibu yang memberikan rasa aman dan nyaman dengan anaknya (Ainsworth, 1982; Faliss & Martin, 2003; Fogel & Melson, 1987).

Sementara itu, gaya pengasuhan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada *Parental Acceptance-Rejection Theory (PART)* yang dikembangkan oleh Rohner (1986) yang pada dasarnya merupakan sebuah teori sosialisasi yang menjelaskan perilaku orang tua (ibu) dalam menerima atau menolak keberadaan anak. Dalam PART, perilaku ibu dalam melakukan gaya pengasuhan dibedakan dalam empat dimensi yaitu: (i) penerimaan yang merujuk pada perilaku orang tua dalam memberikan kehangatan baik secara fisik maupun verbal; (ii) kekerasan yang merujuk pada perilaku ibu dalam menerapkan gaya pengasuhan cenderung untuk membentak, memukul, dan kekerasan lain baik secara fisik maupun verbal; (iii) pengabaian yang merupakan perilaku ibu dalam mengasuh anak sehari-hari cenderung menerapkan gaya yang mengabaikan kebutuhan emosi anak sehingga anak merasa terabaikan; dan (iv) penolakan yang merujuk pada perilaku ibu dalam gaya pengasuhannya yang cenderung tidak mencintai dan tidak menghargai anak bahkan anak merasa bahwa keberadaannya tidak diharapkan oleh ibu. Semakin tinggi capaian dimensi penerimaan dan semakin rendah capaian dimensi kekerasan, pengabaian, dan penolakan maka dapat dikatakan ibu menerapkan gaya pengasuhan penerimaan yang semakin tinggi. Sementara itu, pengukuran kualitas lingkungan pengasuhan keluarga PEKKA pada penelitian ini menggunakan instrumen *Home Observation and Measurement of Environment (HOME)* yang dikembangkan oleh Caldwell & Bradley (1984), tipe *EA (Early*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Adolescent). Pada tipe ini *HOME-EA*, lingkungan pengasuhan di rumah dibedakan menjadi tujuh dimensi, yaitu lingkungan fisik, bahan/materi untuk belajar, teladan, mengajarkan kecukupan diri, aktivitas yang teratur, ikatan dalam keluarga, dan penerimaan.

Hasil pada Keluarga PEKKA di Perdesaan

Hasil analisis di wilayah perdesaan menunjukkan bahwa kualitas karakter remaja berhubungan signifikan dengan banyaknya jumlah anak; semakin besar keluarga PEKKA maka semakin rendah nilai karakter remaja (Tabel 1). Disamping itu, jenis kelamin remaja juga berhubungan signifikan dengan karakter, yaitu remaja perempuan memiliki nilai karakter yang lebih baik daripada remaja laki-laki. Remaja perempuan pada keluarga PEKKA di perdesaan juga mempunyai kualitas karakter yang lebih baik. Sementara itu, pada ketahanan pangan di tingkat keluarga PEKKA yang dinilai berdasarkan angka kecukupan energi tidak terdapat hubungan yang nyata dengan kualitas tumbuh kembang remaja di perdesaan.

Tabel 1 juga menunjukkan adanya hubungan kualitas tumbuh kembang remaja dengan beberapa dimensi penilaian praktek pengasuhan ibu PEKKA. Hasil yang tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada keluarga PEKKA di wilayah perdesaan, kelekatan emosi yang aman antara ibu dan anak dan juga semakin tingginya gaya pengasuhan penerimaan ibu maka semakin meningkat pula kualitas perkembangan remaja, baik dari aspek konsep diri, kecerdasan sosial, maupun karakternya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya sosok ayah pada keluarga PEKKA di perdesaan, kemampuan ibu untuk dapat membangun hubungan emosi yang aman dan nyaman dengan anak remajanya dan semakin baiknya perilaku kehangatan ibu baik secara fisik maupun verbal maka akan semakin baik pula capaian perkembangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kelekatan emosi adalah faktor penting dan signifikan yang akan menentukan seluruh dimensi tumbuh dan kembang remaja pada keluarga PEKKA (Ainsworth, 1982).

Begitu halnya dengan gaya pengasuhan penerimaan ibu yang juga berhubungan positif signifikan dengan semua aspek perkembangan remaja mulai



dari konsep diri, kecerdasan sosial, dan karakter. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin aman dan nyaman kelengkapan emosi antara ibu dengan anak remajanya dan juga semakin banyaknya ibu menunjukkan perilaku kehangatan baik fisik maupun verbal maka berhubungan dengan semakin membaiknya kualitas perkembangan remaja dari keluarga PEKKA di perdesaan.

Tabel 1 Koefisien korelasi antara karakteristik keluarga dan remaja, ketahanan pangan, pengasuhan anak dengan kualitas tumbuh kembang remaja pada keluarga PEKKA di perdesaan

Variabel	Kualitas tumbuh kembang			
	Status gizi (IMTU)	Konsep diri	Kecerdasan sosial	Karakter
Karakteristik ibu				
Usia ibu	0,051	0,156	0,076	0,000
Tingkat pendidikan	0,058	0,067	0,020	0,052
Jumlah anak	0,043	0,032	0,080	0,216*
Status cerai	0,016	0,085	0,019	0,031
Usia ibu pertama menikah	0,052	0,091	0,027	0,012
Frekuensi menjadi orang tua	0,128	0,150	0,043	0,059
Karakteristik anak				
Jenis Kelamin (0=lk, 1=pr)	0,220*	0,192	0,055	0,279**
Usia anak	0,095	0,131	0,046	0,164
Ketahanan pangan				
Kecukupan Energi	0,054	0,166	0,111	0,097
Pengasuhan				
Kelekatan emosi	0,072	0,240*	0,276**	0,623**
Gaya pengasuhan penerimaan-penolakan	0,032	0,234*	0,422**	0,410**
Kualitas lingkungan pengasuhan	0,170	0,208*	0,278**	0,135

Keterangan: * = nyata pada $\alpha = 0,05$; ** = nyata pada $\alpha = 0,01$

Sementara itu, pada dimensi kualitas lingkungan pengasuhan terdapat hasil yang sedikit berbeda. Pada keluarga PEKKA di perdesaan, kualitas lingkungan pengasuhan yang baik yang artinya semakin baik lingkungan fisik, bahan/materi untuk belajar, teladan, mengajarkan kecukupan diri, aktivitas yang teratur, ikatan dalam keluarga, dan penerimaan yang diberikan ibu maka akan semakin baik kecerdasan sosial yang dimiliki remaja. Hal ini dapat terjadi karena remaja memperoleh beragam stimulasi dari sang ibu untuk membangun interaksi sosialnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain terkait kualitas pengasuhan yaitu peningkatan kualitas pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua akan meningkatkan kecerdasan sosial anak untuk berhubungan dengan orang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



(Berns, 1997). Sebaliknya, hubungan negatif signifikan ditemukan antara kualitas lingkungan pengasuhan ibu PEKKA dengan konsep diri remaja. Hasil ini dapat dijelaskan karena secara rata-rata, capaian kualitas lingkungan pengasuhan di perdesaan hanya 30,6. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebenarnya kualitas lingkungan pengasuhan yang diberikan ibu sebenarnya masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam capaian kualitas lingkungan pengasuhan yang rendah, semakin bertambah capaian kualitas lingkungan pengasuhannya justru semakin menurunkan kompetensi atletik, kompetensi skolastik, penerimaan teman, penampilan fisik, dan perilaku/moral remaja.

Hasil pada Keluarga PEKKA di Perkotaan

Sementara itu pada keluarga PEKKA di wilayah perkotaan ditemukan adanya beberapa persamaan dan perbedaan dengan temuan pada keluarga PEKKA di perdesaan. Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa usia remaja berhubungan negatif signifikan dengan konsep diri remaja. Pada remaja di wilayah perkotaan, rata-rata usia anak yang terlibat dalam penelitian ini jauh lebih tinggi daripada wilayah perdesaan. Oleh karenanya, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah usia remaja dari keluarga PEKKA di perkotaan (yaitu semakin mendekati akhir masa SMA/akhir masa remaja) maka persepsi positif akan dirinya semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena remaja bimbang dengan pilihan masa depannya dan ragu untuk membangun kompetensi yang perlu disiapkan bagi masa dewasanya apalagi selama ini dia tumbuh dan berkembang dari keluarga dengan ibu tunggal. Sebagai anak dari orang tua tunggal tentu ada harapan keluarga yang cukup besar agar mampu membantu keluarga untuk menjalankan fungsinya karena ketidakhadiran ayah. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan semakin menjelang akhir masa remaja, konsep diri remaja dari keluarga PEKKA di wilayah perkotaan semakin menurun.

Sementara pada dimensi kecerdasan sosial seperti yang tersaji pada Tabel 2, ditemukan bahwa remaja perempuan mempunyai capaian kecerdasan sosial yang lebih baik dibandingkan anak remaja laki-laki pada keluarga PEKKA di perkotaan. Semakin lama menjanda ibu membuat keluarga PEKKA sudah lebih



bisa beradaptasi dengan kondisi keluarganya. Hal ini yang memungkinkan tidak terganggunya interaksi sosial pada remaja dari keluarga PEKKA di perkotaan. Kemampuan beradaptasi keluarga inilah yang yang dapat menjelaskan mengapa kecerdasan sosial remaja semakin baik seiring dengan semakin lamanya ibu menjanda.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Sementara itu, hasil yang sama juga diperoleh di remaja perkotaan, yaitu remaja perempuan mempunyai status gizi yang lebih baik dibandingkan remaja laki-laki. Selain itu, semakin baiknya status gizi remaja dari keluarga PEKKA sangat berhubungan dengan ketahanan pangan di tingkat keluarga. Kondisi inilah yang agak berbeda dibandingkan dengan keluarga PEKKA di perdesaan. Keluarga PEKKA di perkotaan mempunyai rata-rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan keluarga PEKKA di perdesaan. Dengan lebih baiknya tingkat pendapatan maka capaian ketahanan pangan di tingkat keluarga juga semakin meningkat. Kondisi inilah yang memungkinkan dapat menjelaskan adanya hubungan positif signifikan antara ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan status gizi remaja dari keluarga PEKKA di perkotaan.

Pada aspek praktek pengasuhan, kelekatan emosi adalah dimensi praktek pengasuhan yang hasilnya sama antara wilayah perkotaan maupun perdesaan. Pada keluarga PEKKA di perkotaan (Tabel 2), ikatan emosi yang kuat, nyaman, dan aman antara ibu dengan anak remajanya secara konsisten berhubungan signifikan dengan semakin baiknya kualitas perkembangan remaja baik pada aspek konsep diri, kecerdasan sosial, maupun karakter. Lain halnya dengan dimensi gaya pengasuhan penerimaan, yang mana pada keluarga PEKKA di perdesaan gaya pengasuhan penerimaan ibu yang semakin hangat berhubungan signifikan dengan semua aspek perkembangan. Namun pada keluarga PEKKA di wilayah perkotaan, hanya konsep diri dan karakter saja yang berhubungan dengan gaya pengasuhan penerimaan ibu. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin hangat perilaku ibu baik fisik maupun verbal kepada anak remajanya akan membantu anak dalam membangun konsep dirinya yang juga berdampak terhadap kekuatan karakter yang dimilikinya. Remaja yang diasuh dengan kehangatan yang tinggi akan mempunyai *self-esteem* dan kecukupan diri yang lebih baik seperti yang dikemukakan oleh Rohner (1986). Oleh karenanya, meskipun remaja berasal dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



keluarga yang tidak lengkap namun kehangatan yang tetap diberikan ibu akan berperan besar dalam membangun konsep diri positif dan karakter yang kuat pada remaja. Sementara itu, pada dimensi kualitas lingkungan pengasuhan, penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara kualitas lingkungan pengasuhan dengan aspek perkembangan remaja keluarga PEKKA di perkotaan, sedikit berbeda dengan hasil di wilayah perdesaan.

Tabel 2 Korelasi antara karakteristik keluarga dan remaja, ketahanan pangan, pengasuhan anak dengan kualitas tumbuh kembang remaja pada keluarga PEKKA di perkotaan

Variabel	Kualitas Tumbuh kembang			
	Status Gizi (IMTU)	Konsep diri	Kecerdasan sosial	Karakter
Karakteristik ibu				
Usia ibu	0,046	0,069	0,090	0,051
Lama pendidikan	0,023	0,112	0,091	0,017
Jumlah anak	0,052	0,125	0,017	0,154
Status cerai (0=cera meninggal; 1 = cerai hidup)	0,142	0,011	0,122	0,008
Usia ibu pertama menikah	0,061	0,016	0,008	0,019
Frekuensi menjadi orang tua tunggal	0,075	0,190	0,045	0,099
Karakteristik anak				
Jenis Kelamin (0=lk, 1=pr)	0,245*	0,025	0,285**	0,012
Usia anak	0,007	0,235*	0,105	0,164
Ketahanan pangan				
Kecukupan Energi Pengasuhan	0,214*	0,172	0,097	0,006
Kelekatan emosi	0,061	0,347**	0,487**	0,279**
Gaya pengasuhan penerimaan-penolakan	0,106	0,269*	0,105	0,277**
Kualitas lingkungan pengasuhan	0,125	0,147	0,011	0,044

Keterangan: * = nyata pada $\alpha = 0,05$; ** = nyata pada $\alpha = 0,01$

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya beberapa faktor berbeda yang berhubungan dengan kualitas tumbuh kembang remaja keluarga PEKKA di perdesaan dan perkotaan. Status gizi remaja akan menurun apabila jumlah anak meningkat pada keluarga perdesaan dan akan meningkat status gizinya apabila ketahanan pangan keluarga membaik pada keluarga di perkotaan. Sementara itu, kelekatan emosi (*attachment*) adalah variabel praktek pengasuhan yang konsisten berhubungan dengan konsep diri, kecerdasan sosial, dan karakter remaja keluarga PEKKA baik di perdesaan maupun perkotaan. Sementara itu, gaya pengasuhan



ibu yang hangat baik fisik maupun verbal berhubungan dengan semua aspek perkembangan remaja di perdesaan dan berhubungan dengan aspek konsep diri dan karakter pada remaja di perkotaan. Kualitas lingkungan pengasuhan hanya berhubungan dengan semakin menurunnya konsep diri dan semakin meningkatnya kecerdasan sosial pada remaja dari keluarga PEKKA di perdesaan.

© Berdasarkan hasil pada penelitian *baseline* ini maka pada tahapan penelitian selanjutnya perlu dikembangkan program-program dalam mengoptimalkan tumbuh kembang remaja pada keluarga PEKKA dengan memfokuskan pada penguatan ketahanan pangan keluarga (khususnya di perkotaan) dan juga penguatan kapasitas dalam melakukan pengasuhan sebagai ibu tunggal. Selain itu, dalam pengembangan program juga perlu mempertimbangkan karakteristik ibu maupun anak yang ditemukan berhubungan signifikan dengan kualitas tumbuh kembang remaja pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud RI dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IPB yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan penelitian ini dalam skim Penelitian BOPTN Lintas Departemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelton, C., R. (2006). Family ties after divorce: long-term implications for children. *Family Process*, Vol. 46, No. 1, 2006
- Ainsworth, M. (1982). Attachment: Retrospect and Prospect. In C. M. Parkes & J. Stevenson-Hinde (Eds.), *The Place of Attachment in Human Behavior* (pp. 3-30). New York: Basic Books.
- Ainsden G., Greenberg M., T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: individual different and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. 16:427-454.
- Bowlby, R.M. (1997). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Harcourt Brace College Publishes.
- Cartwell & Bradley. (1986). Home Observation on Measurement of Environment.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- Chen, J., D., George, R., A. (2005). Cultivating resilience in children from divorce families. *The Family Journal: Counseling and therapy for couples and families*, Vol. XX No. X. Sage Publications. DOI: 10.1177/1066480705278686
- Engle, P.L., Menon, P., & Haddad, L. (1997). *Care and Nutrition : Concepts and Measurement*. International Food Policy Research Institute.
- Fabes, R. & Martin, C. L. (2003). *Exploring Child Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Fogel, A., & Melson, G. (1987). *Child Development: Individual, Family, and Society*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Hadley, A.,M., Hair E.,C., Moore, K.,A. (2008). Assessing what kids think about themselves : a guide to adolescent self-concept for out of school time program practitioners. *Child Trends Brief Research to Results*.
- Hamid, S.R.A., Salleh, S. (2013). Exploring single parenting process in Malaysia: Issues and coping strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 84 (2013) 1154 – 1159.
- Rohner, R.,P. (1986). *The Warmth Dimension Of Parenting: The Parental Acceptance-Rejection Theory*. Beverly Hills, California (US): Sage Publication.
- Rosenberg, M. (1989). Self-concept research: a historical overview. *Social Forces*. 68(2):32-34.
- Mason, J., Hunt, J., Parker, D., & Jonsson, U. (2001). *Improving Child Nutrition in Asia*. Asian Development Bank, Manila & United Nations Children's Fund, New York.
- Warren, M.R., Thompson, J.P., & Saegert, S. (2001). The Role of Social Capital in Combating Poverty. Di dalam Saegert S, Thompson JP, Warren MR, editor : *Social Capital and Poor Communities*. Russel Sage Foundation. New York.
- Wulandari A. 2009. Analisis Persepsi Gaya Pengasuhan Orang tua, Keterampilan Sosial, Prestasi Akademik, dan Self Esteem Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama (TPB) Institut Pertanian Bogor. [skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Zekeri, A., A. (2008). Food insecurity and emotional well-being among single mothers in the rural South. Southern Rural Development Centre. Tersedia pada: http://srdc.msstate.edu/ridge/project/recipients/05_zekeri_final.pdf